

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 807/Pendidikan Anak

## LAPORAN PENELITIAN



### UPAYA INTERNALISASI NILAI AGAMA PADA ANAK SELAMA BULAN RAMADHAN DI RA ABDUL RAHMAN TAHUN AKADEMIK 2021-2022

#### PENGUSUL:

<b>Ketua</b>	<b>: Joni, M.Pd</b>	<b>NIDN</b>	<b>: 1001097901</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Melvi Lesmana Alim, M.Pd</b>	<b>NIDN</b>	<b>: 1006058204</b>
	<b>: Zuhendri, M.Si</b>	<b>NIDN</b>	<b>: 1010108004</b>
	<b>: Gilda Puja Kusuma</b>	<b>NIM</b>	<b>: 1986207005</b>
	<b>: Erni Kurniawati</b>	<b>NIM</b>	<b>: 1986207002</b>

**PROGRAM STUDI SI PG-PAUD  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DOSEN**

Judul Penelitian :

**1. Upaya Internalisasi Nilai Agama Pada Anak Selama Bulan Ramadhan Di  
Ra Abdul Rahman Tahun Akademik 2021-2022**

Kode Nama Rumpun Ilmu : 794/PG-PAUD

Peneliti :

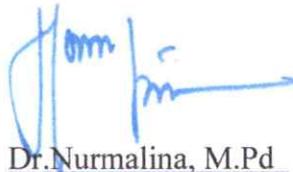
1. Nama : Joni, M.Pd
2. NIDN : 1001097901
3. JabatanFungsional : Lektor
4. Program Studi : SI PG-PAUD
5. NomorHandphone : 085364448322
6. Alamat surat (e-mail) : joni\_bengkulu@yahoo.com

BiayaPenelitian :

- 1) Diusulkanke DIKTI : -
- 2) Dana Internal PT : Rp. 4.080.000
- 3) Dana Institusi Lain : -

Bangkinang, 24 Agustus 2022  
Peneliti

Mengetahui,  
Dekan FKIP



Dr. Nurmalina, M.Pd  
NIDN. 1005038504



Joni, M.Pd  
NIDN.1001097901

Menyetujui,  
Ketua LPPM



  
Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd  
NIDN. 1014058101

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Alhamdulillah sebagai rasa syukur dan terimakasih kehadiran Allah SWT yang telah melipahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga proposal penelitian dengan judul “UPAYA INTERNALISASI NILAI AGAMA PADA ANAK SELAMA BULAN RAMADHAN DI RA ABDUL RAHMAN TAHUN AKADEMIK 2021-2022” dapat diajukan tepat pada waktunya.

Proposal disusun dengan tujuan untuk memenuhi tri dharma Dosen dalam hal ini adalah penelitian, yang akan dilaksanakan pada semester genap 2021/2022 akhirnya kepada Allah SWT segalanya dikembalikan, semoga rahmat dan hidayah-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekanbaru, 25 Agustus 2022  
Ketua TIM Peneliti,

**Joni, M.Pd**

## **IDENTITAS/URAIAN UMUM**

**Judul Penelitian:**

**1. Upaya Internalisasi Nilai Agama Pada Anak Selama Bulan Ramadhan Di Ra Abdul Rahman Tahun Akademik 2021-2022**

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1	Joni, M.Pd	Dosen	Peneliti Kualitatif	SI PG-PAUD
2	Melvi Lesmana Alim, M.Pd	Dosen	Analisis Data	SI PG-PAUD
3	Gilda Puja Kusuma	Mahasiswa	Surveyer	SI PG-PAUD
4	Erni Kurniawati	Mahasiswa	Surveyer	SI PG-PAUD

3. Objek Penelitian pengungkapan Fakta

4. Masa Pelaksanaan:

Mulai ; Maret 2022

Selesai ; Juli 2022

Lokasi Penelitian : RA Abdul Rahman, Jalan Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru

5. Institusi yang terlibat: -

Target: pengungkapan fakta Bagaimana Upaya RA Abdul Rahman

6. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: jurnal ilmiah nasional terakreditasi

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	iv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Penjelasan Istilah.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral .....	6
B. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.....	10
C. Penelitian yang Relevan .....	17
D. Kerangka Teoritis.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
D. Metode Pengumpulan Data.....	22
E. Metode Analisis Data .....	25
<b>BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN</b>	
A. Rencana Anggaran Biaya .....	26
B. Jadwal Penelitian.....	26
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran umum RA Abdul Rahman .....	27
B. Internalisasi nilai-nilai Agama .....	27
C. Pembahasan .....	30
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	32
B. Saran.....	32
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama sudah ada dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Namun pada kenyataannya nilai-nilai keagamaan belum mampu dijiwai. Sehingga banyak sekali orang yang taat beribadah secara ritual, namun masih melakukan tindakan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Sepertinya pemahaman dan pengamalan ibadah hanya berkisar pada ibadah ritual dan belum mampu menjadi nilai-nilai yang mampu membentuk karakter yang bagus bagi orang yang bersangkutan.

Hal ini tentu saja berkaitan dengan sistem pendidikan yang ada. Menurut Huitt yang dikutip oleh Siti Aisyah (2009: 8.42), pendidikan atau mendidik anak juga termasuk 1) mengembangkan visi dan misi serta tujuan hidupnya, 2) berusaha membantu pengembangan karakter seorang anak agar selalu terarah menuju kehidupan yang berkualitas, serta 3) berkaitan dengan pengembangan kompetensi sehingga dapat membantu seseorang untuk mampu berbuat sesuatu.

Jadi pendidikan yang baik diantaranya ditandai dengan keberhasilannya dalam membentuk orang-orang yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Pendidikan dan pengembangan nilai-nilai agama dan moral tentu saja harus dilakukan sejak dini karena anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami masa perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamentalis dalam arti bahwa dalam pengalaman perkembangan pada usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi perkembangan anak selanjutnya. Stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai agama dan moral,

pembentukan sikap dan pengembangan kemampuan dasar (Soegeng Santoso, 2009: 9-11). Pemberian stimulasi yang dilakukan secara dini dan berkelanjutan akan mendorong terbentuknya perilaku yang akan dibawa anak sampai dewasa, karena latihan dan pembiasaan pada anak usia dini akan menjadi perilaku atau karakter yang permanen.

Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia TK harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan mereka. Untuk itu harus ada strategi yang tepat agar tujuan dapat tercapai. Karena salah fungsi strategi diantaranya adalah untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati lebih memahami secara langsung, lebih efektif dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi baru (Trianto, 2007: 86).

Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, guru harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Penerapan strategi yang tepat tentu saja memberikan pengaruh yang sangat berarti dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran strategi bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas anak didik menuju terbinanya insan yang handal dan mampu. Tentunya untuk tujuan ini maka strategi pembelajaran termasuk dalam mengidentifikasi segala bentuk kegiatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

RA Abdul Rahman, Binawidya kota Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini setingkat taman kanak-kanak yang didirikan oleh Yayasan Arrahman pada tahun 2019 dan sudah mendapat izin operasional dari Departemen Agama pada tahun 2019. Lembaga pendidikan anak usia dini ini memiliki tujuan mencetak generasi yang berakidah benar dan kokoh, berkepribadian islami, rajin beribadah, kreatif dan siap melangkah menuju jenjang berikutnya, tentu saja dalam kegiatan pembelajarannya memprioritaskan Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral. Saat ini RA Abdul Rahman mempunyai tiga kelas, yaitu kelas A untuk anak usia 4-6 tahun, kelas B1 dan B2 untuk anak yang berusia lebih dari 6 tahun.

Pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 21

april 2022, terlihat bagaimana antusiasme para siswa dalam mengikuti kegiatan ramadhan, tentu saja tanpa mengesampingkan pengembangan bidang aspek yang lain. Peneliti juga melihat adab, sopan santun, dan kebiasaan baik yang ditunjukkan oleh para siswa, diantaranya dengan berbusana muslim/muslimah, mencium tangan orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa ketika masuk dan keluar kamar kecil, makan sambil duduk dan menggunakan tangan kanan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan terimakasih ketika ada yang berbuat baik, saling berbagi makanan, tidak berebut mainan dan lain-lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya Pengembangan Nilai Agama pada anak selama Bulan Ramadhan di RA Abdul Rahman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Pengembangan Nilai Agama pada anak selama Bulan Ramadhan di RA Abdul Rahman

## **D. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoretik, yaitu memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep upaya internalisasi Nilai Agama pada anak selama bulan ramadhan di lembaga pendidikan usia dini seperti RA Abdul Rahman
- b. Manfaat praktis, yaitu dapat menjadi pedoman bagi guru yang mengajar di RA Abdul Rahman yang akan menerapkan Upaya internalisasi nilai Agama pada anak selama bulan ramadhan.
- c. Memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- d. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi

pembaca pada umumnya.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka akan dijelaskan beberapa istilah kunci dalam penelitian ini:

1. Internalisasi adalah upaya untuk menanamkan suatu nilai atau keyakinan yang dianut untuk menjadi suatu kebiasaan pada anak
2. Nilai Agama

Nilai Agama dan Moral adalah salah satu bidang pengembangan/pembelajaran bagi anak-anak pada lembaga pendidikan usia dini.

3. Anak Usia Dini

Usia anak usia dini adalah 0 sampai dengan 6 tahun, dimana usia 4 sampai 6 tahun anak-anak memasuki usia Taman Kanak-kanak. Batasan ini sesuai dengan batasan usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa usia anak usia dini adalah sejak lahir sampai umur 6 tahun. Sesudah 6 tahun anak masuk sekolah dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. PENGEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL**

##### 1. Pengertian Nilai-nilai Agama dan Moral

Kata moral berasal dari kata *mores* (Bahasa Latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Menurut Hidayat (Siti Aisyah, 2009: 8.7) moral berarti ukuran-ukuran yang menentukan benar atau salah. Jadi pengertian moral mengacu pada aturan-aturan umum mengenai benar-salah, baik-buruk yang berlaku di masyarakat secara luas.

Nilai merupakan suatu standar/kriteria benar dan salah yang diambil dari agama. Jadi etika atau moral mengacu pada nilai-nilai agama karena kebenaran mutlak selalu berlandaskan agama, pada kebenaran Tuhan.

Sedangkan menurut McDevitt dan Ormrod (Siti Aisyah, 2009: 8.8) istilah moral atau moralitas mengacu pada suatu kumpulan dasar yang berlaku secara umum mengenai benar dan salah. Bagi masyarakat Indonesia yang berketuhanan, maka sumber dari aturan benar dan salah berasal dari Tuhan atau dari aturan agama.

Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral sangat terkait dengan penanaman perilaku karakter yang baik. Menurut Wyne (Siti Aisyah, 2009: 8.8), karakter menunjuk pada dua pengertian, yaitu bagaimana seseorang berperilaku dan bagaimana seseorang bertingkah laku sesuai dengan kaidah moral yang berdasar atas nilai-nilai agama. Seseorang dikatakan berkarakter baik jika mampu bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.

Thomas Lickona (Siti Aisyah, 2009: 8.42) berpendapat bahwa karakter terdiri atas 3 bagian yang saling terkait, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), merupakan hal penting tentang moral untuk diajarkan pada anak, yang membuat anak mendapat pengetahuan sampai ke penalaran moral yang baik.
- 2) Perasaan yang dilandasi moral (*moral feeling*), merupakan aspek

perasaan yang harus ditanamkan pada anak. Aspek ini mencakup adanya nurani, percaya diri, empati, mencintai kebenaran, mampu mengontrol diri dan menjadi orang yang rendah hati.

3) Perilaku bermoral (*moral action*), merupakan suatu pengetahuan moral yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Perilaku bermoral merupakan hasil dari pengetahuan bermoral dan perasaan bermoral.

## 2. Teori-teori Perkembangan Moral dan Keagamaan

Kohlberg berpendapat seperti yang dikutip oleh Otib Satibi Hidayat (2008: 2.7), bahwasanya perkembangan moral anak mengalami beberapa fase, yaitu:

a. Penalaran Moral *Prakonvensional*, meliputi tahap:

a) Orientasi Hukuman dan Kepatuhan

Tahap ini didominasi oleh penalaran moral yang semata-mata mengacu pada kepatuhan dan hukuman oleh figur yang berkuasa.

b) Orientasi Individualisme dan Orientasi Instrumental

Tahap ini acuan moral anak masih terhadap peristiwa-peristiwa eksternal fisik, tetapi suatu tindakan dinilai benar jika berkaitan dengan kejadian eksternal yang memuaskan kebutuhan-kebutuhan dirinya dan kebutuhan orang yang sangat dekat hubungannya dengan anak yang bersangkutan.

b. Penalaran Moral *Konvensional*, meliputi:

1) Tahap Orientasi Konformitas Interpersonal, yaitu tahap dimana anak menjadi anak yang baik, mengikuti aturan untuk mengambil hati orang lain dan untuk mempertahankan hubungan-hubungan yang baik.

2) Tahap Orientasi Hukum dan Aturan, yaitu bahwa kalau kelompok sosial menerima peraturan yang sesuai untuk semua anggota kelompok.

c. Penalaran Moral *Pascakonvensional* (meliputi tahap orientasi kontrak sosial dan tahap orientasi etis universal)

Dalam pandangan Kohlberg (Sutarjo Adisusilo, 2013: 41), tindakan moral atau perilaku moral seseorang terkait dengan tingkat

perkembangan intelegensi seseorang, dan tingkat intelegensi seseorang terkait dengan kesadaran moralnya. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi, diandaikan tindakan atau tingkah laku moralnya sesuai dengan pertimbangan moral yang tinggi pula.

Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2011: 69-70), perkembangan penghayatan keagamaan pada anak adalah sebagai berikut:

1) Masa kanak-kanak (sampai usia 7 tahun), tanda-tandanya adalah sebagai berikut :

- a) Sikap keagamaan reseptif meskipun banyak bertanya
- b) Pandangan ketuhanan yang *anthromorph* (dipersonifikasikan)
- c) Penghayatan secara rohaniah masih superficial (belum mendalam).
- d) Hal ketuhanannya secara *ideosyncritic* (menurut khayalan pribadinya).

2) Masa anak sekolah

- a) Sikap keagamaan bersifat reseptif tetapi disertai pengertian.
- b) Pandangan dan paham ketuhanannya diterangkan secara rasional.
- c) Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, melaksanakan kegiatan ritual diterima sebagai keharusan moral.

3) Masa remaja (12-18 tahun)

- a) Masa remaja awal yang ditandai dengan, antara lain :
  1. Sikap negatif disebabkan alam pikirannya yang kritis.
  2. Pandangan dalam hal ketuhanan menjadi kacau karena ia banyak mendengar berbagai konsep pemikiran yang berbeda.
  3. Penghayatan rohaniahnya cenderung bersifat *skeptic* ( diliputi oleh perasaan was-was).
- b) Masa remaja akhir yang ditandai oleh, antara lain :
  1. Sikap kembali, pada umumnya kearah positif.
  2. Pandangan dalam hal ketuhanan dipahaminya dalam konteks agama yang dianut dan dipilihnya.
  3. Penghayatan rohaniahnya menjadi tenang.

3. Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral

Istilah bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada beberapa kurikulum yang pernah diberlakukan di Indonesia memiliki beberapa istilah, yaitu:

a. Program Pembentukan Perilaku

Istilah ini digunakan pada Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak. Program ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari (GBPKB TK, 1995: 5-6).

b. Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama

Istilah ini dipakai dalam Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (Dislusepa, 2002: 14, 21-23) dan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK TK, 2003: 39-40).

c. Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral

Istilah ini digunakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Usia Dini (Salinan Permendiknas Nomor 58 tahun 2009, 2009: 5).

Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral adalah salah satu bidang pengembangan/pembelajaran bagi anak-anak pada lembaga pendidikan usia dini. Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik, agar anak didik kokoh dalam memeluk Agama Islam dan berakidah Islam yang lurus (Nurani Musta'in, 2013: 17).

4. Strategi Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral

Menurut Otib Satibi Hidayat (2008: 10.17) Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih strategi Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia dini adalah dengan memperhatikan beberapa prinsip, yaitu:

- a. Prinsip *developmentally appropriate practise* (DAP) yaitu pengambilan keputusan secara profesional tentang pengakuan terhadap keberadaan anak dan pendidikan yang didasarkan atas pengetahuan tentang perkembangan dan belajar anak, kekuatan, minat dan kebutuhan anak di

dalam kelompok, dan konteks sosial budaya dimana anak hidup. Kesesuaian dengan kebutuhan anak alam lingkungan hidupnya.

b. Prinsip enjoyable

Yaitu memberikan suatu lingkungan hidup yang menyenangkan. Karena sesungguhnya mereka dilahirkan dengan potensi awal yang tidak mengetahui hakikat berjubelnya permasalahan orang dewasa. Mereka berhak menikmati hidup dengan persaan senang dan tanpa menghadapi beban.

Karena dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Berorientasi pada perkembangan anak.
- 2) Belajar sambil bermain
- 3) Kreatif dan inovatif

Beberapa Stategi yang bisa dilaksanakan dalam kegiatan Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral (Otib Satibi Hidayat, 2008: 9.5-9.6), antara lain :

a. Kegiatan Rutinitas

Kegiatan rutinitas adalah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan secara terus menerus namun terprogram dengan pasti. Kegiatan ini tidak harus dicantumkan dalam bentuk perencanaan tertulis, seperti Satuan Kegiatan Mingguan/Satuan Kegiatan Harian (SKM/SKH), namun tetap dijadikan program yang sudah dipertimbangkan dan direncanakan dengan baik. Kegiatan rutin Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral meliputi; memberi salam, mengucapkan dan menunjukkan sikap berdo'a, menghafal surat-surat dalam Al Qur'an, dan sebagainya.

Program ini hendaknya menjadi suatu kebiasaan yang terprogram, dan konsisten dengan aktivitas belajar anak, yang secara terpadu menjadi bagian tak terpisahkan dalam mengembangkan kemampuan dasar anak lainnya melalui kegiatan belajar sehari-hari.

b. Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus merupakan program kegiatan belajar yang berisi pengembangan kemampuan dasar nilai-nilai agama yang

pelaksanaannya tidak dimasukkan dan tidak harus dikaitkan dengan pengembangan bidang kemampuan dasar lainnya, sehingga membutuhkan waktu dan penanganan khusus. Pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu yang tersedia dan harus dengan dukungan yang memadai.

## **B. STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Usia anak usia dini adalah 0 sampai dengan 6 tahun, dimana usia 4 sampai 6 tahun anak-anak memasuki usia taman kanak-kanak. Batasan ini sesuai dengan batasan usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa usia anak usia dini adalah sejak lahir sampai umur 6 tahun. Sesudah 6 tahun anak masuk sekolah dasar.

Pertumbuhan terkait dengan perubahan anak secara biologis. Sedangkan perkembangan berkaitan dengan perubahan anak secara psikologis, dimana perkembangan pada masa anak-anak sangat cepat. Menurut Werner yang dikutip Soegeng Santoso (2009: 1.11) perkembangan sejalan dengan ortogenetis, artinya bahwa perkembangan berlangsung dari keadaan global dan kurang berdiferensiasi sampai keadaan dimana diferensiasi, atikulasi, dan integrasi meningkat secara bertahap, prinsip diferensiasi diartikan sebagai prinsip totalitas pada diri anak. Menurut Nagel seperti yang dikutip oleh Sunarto dan Agung Hartono (2008: 38), perkembangan merupakan pengertian dimana terdapat struktur yang terorganisasikan dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu.

Periodisasi perkembangan manusia menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir (2006: 108-112) dibagi menjadi lima, yaitu :

- a. Tahap asuhan (usia 0-2 tahun), lazim disebut fase *neonatus*, dimulai kelahiran sampai kira-kira dua tahun.

Pada fase ini, individu belum memiliki kesadaran dan daya intelektual, ia hanya mampu menerima rangsangan yang bersifat biologis dan psikologis melalui air susu ibunya. Pada fase ini belum dapat diterapkan

interaksi edukasi secara langsung, karena itu proses edukasi dilakukan dengan cara: memberi azan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri, memotong kambing untuk akikah, memberi nama yang baik, membiasakan hidup bersih, suci, dan sehat; memberi ASI sampai usia dua tahun, memberi makanan yang halal dan *thoyyib*.

- b. Tahap pelatihan jasmani dan pelatihan pancaindera (usia 2-12 tahun), yang lazim disebut fase kanak-kanak (*al thifl/shabi*) yaitu mulai masa *neonatus* sampai masa *polusi* ( mimpi basah)

Pada tahap ini anak-anak mulai memiliki potensi-potensi biologis, paedagogis, dan psikologis. Karena itu, pada tahap ini mulai diperlukan adanya pembinaan, pelatihan, bimbingan, pengajaran pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuannya. Proses edukasi yang dilakukan harus dengan penuh kasih sayang, melalui cerita-cerita yang menarik, serta melatih anak untuk melakukan aktifitas positif sehingga ketika menginjak masa berikutnya anak terbiasa melakukan perbuatan positif. Pendidik bertugas mengoptimalkan potensi-potensi

yang ada agar dapat berkembang secara optimal, yaitu dengan cara membiasakan dan melatih hidup yang baik, seperti dalam berbicara, makan, bergaul, dan menyesuaikan dengan lingkungan, dan berperilaku islami. Pengenalan aspek doktrinal agama juga dibiasakan sejak dini.

- c. Tahap pembentukan watak dan pendidikan agama (usia 12-20 tahun).

Fase ini disebut fase *tamyiz*, yaitu fase dimana anak mulai mampu membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, disebut juga fase *baligh* atau *mukallaf*.

- d. Tahap kematangan (usia 20-30 th)

Pada fase ini anak-anak sudah beranjak menjadi dewasa baik secara biologis, sosial, psikologis, dan kedewasaan religius.

- e. Tahap kebijaksanaan (lebih dari 30 th)

Pada fase ini manusia sudah menemukan jati diri yang sebenarnya, sehingga tindakannya sudah bijaksana. Berdasar tahapan perkembangan manusia, anak usia dini berada pada tahap pelatihan jasmani dan pelatihan pancaindera (masa kanak-kanak), dimana pada masa ini anak memerlukan

pembinaan, pelatihan, bimbingan, pengajaran pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuannya.

## 2. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Pembelajaran pada anak usia dini memiliki kekhasan sendiri, yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Disamping itu pembelajaran pada anak usia dini juga harus berorientasi pada

perkembangan. David Weikart dalam Eliason & Jenkins (1994) seperti yang dikutip oleh Masyitoh (2010: 1.20), mengemukakan bahwa pembelajaran yang berorientasi perkembangan adalah bahwasanya pendekatan yang dilakukan guru adalah berorientasi pada anak itu sendiri. Ini berarti bahwa pembelajaran pada anak-anak usia dini harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak secara kelompok maupun individual.

Agar pembelajaran optimal, maka pendekatan yang paling tepat dalam pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *active learning* (Masyitoh, 2010: 1.20). Melalui pendekatan ini anak dapat menggunakan seluruh inderanya dalam melakukan berbagai kegiatan.

Hakikat pembelajaran anak usia dini yang disajikan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (2002) adalah sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran pada anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Sesuai dengan karakter anak yang bersifat aktif melakukan eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajaran ditekankan pada aktifitas anak dalam bentuk belajar sambil bermain.
- c. Belajar sambil bermain ditekankan pada integrasi pengembangan potensi di bidang fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku, dan agama), serta bahasa dan komunikasi sehingga menjadi kemampuan yang secara aktual dimiliki anak.

- d. Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman pada anak.
- e. Sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini, proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu.
- f. Proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik.
- g. Program belajar pada anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu kesatuan sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan pada anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktifitas yang bersifat konkret dan sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak.

Aspek-aspek kunci perkembangan anak usia dini terkait dengan cara belajar mereka adalah bahwasanya mereka harus belajar untuk melakukan hal-hal berikut ini :

- a. Mengembangkan percaya diri, harga diri, dan rasa aman.
- b. Peduli pada diri dan keselamatan diri.
- c. Mengembangkan kemandirian.
- d. Menyelesaikan tugas yang pada awalnya menyulitkan.
- e. Mengekspresikan perasaan, kebutuhan, dan keinginannya dengan tepat.
- f. Membentuk hubungan yang positif dengan anak lain dan orang dewasa dan mulai mengembangkan persahabatan dengan anak lain.
- g. Mengembangkan kepekaan dan rasa hormat terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain dalam perilaku dan belajar untuk mengikuti aturan.
- h. Membuat dan mengekspresikan pilihan, rencana, dan kebutuhan.
- i. Bermain secara kooperatif, menunggu giliran, dan berbagi.
- j. Mengembangkan kepekaan terhadap pentingnya perayaan keagamaan dan kebudayaan dalam kehidupan manusia.
- k. Mengembangkan sikap positif orang terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- l. Peduli terhadap lingkungan dan orang lain dalam masyarakat

Dari beberapa hal diatas dapat disimpulkan bahwasanya hakikat dan prinsip

yang harus diperhatikan dalam pendidikan usia dini adalah mengutamakan belajar sambil bermain dan berorientasi pada perkembangan sehingga memberi kesempatan pada anak untuk aktif melakukan berbagai kegiatan belajar dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Keberhasilan pendidikan anak usia dini ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Disamping itu hasil belajar harus mampu menjembatani anak untuk menyesuaikan dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya.

### 3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Soegeng Santoso (2009: 2.18) pendidikan usia dini diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak-anak usia dini agar dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal sehingga tercipta suatu lingkungan belajar dan perkembangan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian tujuan pendidikan anak usia dini adalah terciptanya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimilikinya kesiapan dan berbagai perangkat ketrampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya. Jika tujuan ini berhasil dicapai maka diwaktu mendatang akan lahir generasi muda dan akhirnya manusia Indonesia yang berkualitas dan berperadaban.

Sedangkan berdasar aspek agama, tujuan pendidikan yaitu pendidikan adalah memberikan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama, sehingga mendorong terbentuknya kepribadian yang dilandasi nilai-nilai agama yang tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 45).

### 4. Pengaruh Pendidikan Usia Dini pada perkembangan anak.

Pendidikan usia dini sangatlah berpengaruh bagi perkembangan anak pada tahap perkembangan selanjutnya. Para ahli psikologi menyebut masa perkembangan usia dini adalah masa emas atau *golden age*. Jika pelaksanaan pendidikan usia dini berjalan dengan baik maka proses

pembelajaran selanjutnya, yaitu pada usia sekolah, usia remaja, usia dewasa dan seterusnya akan berhasil dengan mudah.

## 5. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Strategi pembelajaran dalam pendidikan usia dini, strategi terbagi menjadi dua, yaitu :

### a. Strategi Pembelajaran Umum

Menurut Kostelnik (1999) seperti yang dikutip oleh Masyitoh (2007: 7.3) strategi pembelajaran umum pada pendidikan anak usia dini pada umumnya atau taman kanak-kanak pada khususnya, antara lain :

#### 1) Melibatkan keterlibatan indera

Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyentuh, mengenal dan berinteraksi dengan manusia, mengamati lingkungan, dan lain-lain, sehingga anak-anak memperoleh pengalaman secara langsung.

#### 2) Mempersiapkan isyarat lingkungan

Isyarat lingkungan dibuat guru untuk melatih kemandirian anak dan memahami simbol-simbol yang biasa digunakan sehari-hari, contohnya memasang gambar orang mencuci tangan di ruang makan menunjukkan bahwa anak harus mencuci tangan sebelum makan.

#### 3) Analisis tugas

Analisis tugas dalam pembelajaran disini maksudnya adalah menjabarkan suatu tugas tertentu menjadi bagian-bagian yang lebih rinci atau khusus atau operasional sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan siswa.

#### 4) Bantuan orang yang lebih berpengalaman

Bantuan orang yang lebih berpengalaman (*Scaffolding*) adalah proses pemberian bantuan dari orang yang lebih berpengalaman yang dilakukan secara bertahap untuk mempermudah anak dalam belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### 5) Praktek terbimbing

Yaitu memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan

konsep, mengeksplorasi gagasannya, dan mencoba ketrampilan baru untuk memperoleh pemahaman dan ketika anak mengalami kesulitan, guru atau orang tua memberikan bimbingan.

6) Undangan atau ajakan

Undangan atau ajakan berfungsi sebagai cara untuk mengundang anak-anak agar mereka menggunakan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk melakukan eksplorasi atau berinteraksi dengan anak-anak yang lain dan guru.

7) Refleksi tingkah laku

Refleksi membantu menggambarkan perhatian anak-anak terhadap aspek-aspek perkembangan tertentu. disebut juga umpan balik deskriptif terhadap tindakan yang dilakukan anak-anak untuk memberikan penguatan atas apa yang dilakukan anak-anak.

8) Refleksi kata-kata

Refleksi kata-kata (*paraphrase reflection*) adalah pernyataan guru yang diungkapkan tentang sesuatu yang dikatakan anak-anak. Komentar-komentar yang tidak menilai anak juga meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara dan mendengarkan bagi anak, membantu anak menemukan konsep-konsep kunci, membantu anak mengembangkan perbendaharaan kata, serta membantu anak mengambil prakarsa dalam melakukan percakapan dengan teman-temannya maupun dengan orang dewasa.

9) Contoh atau *modelling*

Anak-anak belajar dengan mencontoh atau meniru orang lain.

10) Penghargaan afektif

Penghargaan afektif adalah penghargaan spesifik atau khusus yang diberikan pada anak atas perbuatan yang dilakukannya ataupun perilaku yang ditunjukkannya.

11) Menceritakan / menjelaskan / menginformasikan

12) Anak belajar dari cerita atau informasi yang diberikan guru, melalui komunikasi lisan maupun *tidak* langsung melalui buku-

buku, televisi, dan lain-lainl, dengan cara menceritakan atau menjelaskan.

13) *Do-it-signal*

*Do-it-signal* adalah adalah arahan sederhana agar anak mau melakukan suatu tindakan atau ajakan agar mereka dapat melakukan sesuatu. Ketika anak-anak mau mengikuti arahan atau petunjuk guru, maka guru harus menanggapi dengan cara yang tepat sehingga anak senang mengulang kembali perilaku positifnya itu.

14) Tantangan

Merupakan variasi *Do-it-signal* dengan memberikan motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas yang diarahkan guru.

15) Pertanyaan

Pertanyaan yang diberikan guru haruslah efektif agar dapat merangsang berfikir anak, berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai, dapat dipahami anak dan singkat. Pertanyaan yang memenuhi standar adalah yang paling memungkinkan untuk mendapatkan perhatian dari anak-anak dan membantu mereka belajar.

16) Kesenyapan

Kesenyapan adalah saat-saat tenang yang memberikan kesempatan anak untuk melakukan kegiatan yang disukainya tanpa memberikan komentar dan juga memberikan kesempatan pada anak untuk berfikir ketika guru memberikan pertanyaan.

## C. PENELITIAN RELEVAN

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian dengan judul Nilai-Nilai Religius Ibadah Puasa Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual, oleh Fadlul Munir dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1438 H / 2017 M dengan hasil penelitian sebagai berikut Kecerdasan

spiritual adalah sesuatu yang berkaitan dengan ruh, semangat jiwa religius, dengan kata lain seseorang yang cerdas secara spiritual adalah seseorang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ibadah terhadap perilaku dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari serta berupa untuk mempertahankannya. Kecerdasan spiritual ini sangat penting ditanamkan kepada jiwa setiap insan, mulai sejak anak masih kanak-kanak, bahkan sejak dalam kandungan. Kecerdasan tersebut dapat dimiliki manakala seseorang mengasah dan menghiiasi dirinya dengan akhlakul karimah, diantaranya: kedisiplinan, ikhlas, jujur, zuhud, tawakal, khauf-raja', syukur, sabar, ridho, dan takwa yang termasuk ke dalam nilai-nilai religius ibadah puasa sebagaimana telah dibahas sebelumnya

2. Penelitian dengan judul Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa oleh Oki Dermawan IAIN Raden Intan Lampung, Indonesia yang dipublikasi tahun 2013 dengan kesimpulan Kecerdasan spiritual seharusnya paling ditekankan dalam pendidikan. Hal ini dilakukan dengan penanaman nilai-nilai etis religius melalui keteladanan dari keluarga, sekolah dan masyarakat melalui penguatan pengamalan peribadatan, seperti menjalankan puasa berjamaah, pembacaan dan penghayatan kitab suci Al-Qur'an, penciptaan lingkungan baik fisik maupun sosial yang kondusif. Apabila spiritualitas anak sudah tertata, maka akan lebih mudah untuk menata aspek-aspek kepribadian lainnya. Puasa berjamaah pada bulan Ramadhan merupakan momentum untuk pembentukan karakter bangsa. Puasa akan melahirkan manusia-manusia yang memiliki prinsip tangguh, kesabaran, keiklasan dan tidak pantang menyerah serta memiliki solidaritas dan saling mengasihi satu sama lain. Prinsip itu saat ini terkesan luntur. Moment Ramadhan dapat pula menjadi sebuah agenda sekolah untuk melakukan pembinaan karakter, dengan media puasa ini, siswa diharapkan dapat ingat dan mau kembali kepada jati dirinya yang suci dan luhur dengan hadirnya kembali nilai-nilai kemanusiaan yang arif dan bijak. Ketika nilai fitrah manusia tersebut muncul kembali, maka nilai persamaan dan solidaritas akan mewarnai hari-hari anak, dan nilai yang sangat mulia pada pembentukan karakter siswa yang shaleh. Puasa memiliki dimensi

garis horisontal yang kental dengan nuansa kehidupan sosial seperti berderma, menyantuni orang dhuafa, sabar dalam menerima cobaan. Sangat tepat kiranya jika moment puasa Ramadhan dapat diteruskan di sekolah-sekolah setelah bulan Ramadhan dalam membentuk karakter siswanya melalui kegiatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa puasa sunnah berjamaah dua kali dalam seminggu senin-kamis, atau memberikan kebebasan kepada siswa bermusyawarah menentukan berapa kali dalam seminggu atau setiap bulannya diadakan puasa sunnah berjamaah, ide puasa sunnah berjamaah ini insya Allah akan sangat efektif pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa.

#### D. KERANGKA TEORETIS

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut;

1. Kegiatan pengembangan Nilai Agama Moral yang dilakukan RA Abdul Rahman
2. Kegiatan Pengembangan Nilai Agama Moral yang dilakukan selama bulan Ramadhan
3. Apa upaya internalisasi Nilai Agama pada anak selama bulan ramadhan di RA Abdul Rahman
4. Nilai Agama pada anak selama bulan ramadhan di RA Abdul Rahman seperti pemahaman puasa, memaknai berbuka, kegiatan tadarus, kegiatan berbagi takjil, kegiatan mengisi malam ramadhan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010: 15).

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan memandang bahwa realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu berpengaruh terhadap dinamika pada obyek tersebut. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2010: 14-15). Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang bermakna mengenai internalisasi nilai agama pada anak selama bulan ramadhan di RA Abdul Rahman Tahun akademik 2021-2022

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RA Abdul Rahman, Jalan Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru. Adapun alasan pemilihan lokasinya adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik di lembaga pendidikan usia dini tersebut secara umum mempunyai kemampuan dan penguasaan materi keagamaan yang baik, hal

ini dibuktikan dalam banyaknya hafalan surat-surat pendek, hafalan doa, istilah-istilah dalam agama dan sebagainya. Kemudian peneliti juga melihat adab, sopan santun, kebiasaan baik yang ditunjukkan oleh para siswa, diantaranya dengan berbusana muslim/muslimah, mencium tangan orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa ketika masuk dan keluar kamar kecil, makan sambil duduk dan menggunakan tangan kanan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan *jazakallah/jazakillah* ketika ada yang berbuat baik, saling berbagi makanan, tidak berebut mainan dan lain-lain, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti strategi yang digunakan dalam pembelajaran bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral.

- b) Belum pernah ada penelitian tentang bagaimana internalisasi Nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia dini di RA Abdul Rahman, Jalan Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian awal (observasi pendahuluan dan wawancara pendahuluan) dilaksanakan pada awal bulan April 2022, sedangkan penelitian secara mendetail dilaksanakan bulan April 2022, hal ini terkait dengan judul penelitian selama bulan ramadhan

## C. Subyek dan Obyek Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 107). Dalam penelitian tentang strategi Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral, subyek penelitiannya dalam hal ini adalah Ustadz/Ustadzah wali kelas A RA Abdul Rahman, Jalan Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 96). Dengan demikian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral anak usia dini di RA Abdul Rahman, Jalan Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai peninjauan secara cermat terhadap apa yang diteliti (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2003: 794). Menurut Sanafiah Faisal seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2010 : 310), observasi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Observasi berpartisipasi (*partisipant observation*), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang dijadikan nara sumber penelitian.
- b. Observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), yaitu peneliti kadang menyatakan secara terang-terang bahwa ia sedang melakukan penelitian dan kadang pula tersamar ketika melakukan penelitian dengan tujuan agar data yang mungkin masih dirahasiakan dapat terungkap semua.
- c. Observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*), yaitu observasi yang disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di RA Abdul Rahman, Jalan Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru.

#### b. Metode Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010: 317). Sedangkan menurut Susan Stainback yang juga dikutip oleh Sugiyono metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan agar peneliti mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan dalam observasi (Sugiyono, 2010: 318)

Wawancara akan peneliti lakukan dengan ustadzah, *mudirah*/kepala RA Abdul Rahman, Jalan Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di RA Abdul Rahman, Jalan Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berarti pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 272). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010: 329).

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang rencana, pelaksanaan dan evaluasi Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan siswa, dan ustadzah di RA Abdul Rahman, Jalan Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru.

## E. Metode Analisis Data

Data yang peneliti dapatkan berupa data kualitatif, oleh karena itu analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Ketiga alur tersebut meliputi: *pertama*, reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan akhir; *kedua*, penyajian data yang dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian diisusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami; *ketiga*, penarikan kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini (Sugiyono, 2010: 337-345).

Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni strategi Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di RA Abdul Rahman, Jalan Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru.

Telah disebutkan bahwa tiga hal pokok, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang merupakan sesuatu yang saling berhubungan pada saat selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis data.

Selanjutnya data strategi Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di RA Abdul Rahman, Jalan Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, ataupun

paragraf- paragraf. Karena itu data akan disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf- paragraf, baik penuturan informan, hasil observasi dan dokumentasi, maka agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan ditelusuri kembali kebenarannya, maka selanjutnya diberi catatan akhir.

Akhirnya, analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang strategi Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral anak usia dini di RA Abdul Rahman, Jalan Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru

Tiga jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Seorang peneliti harus siap bergerak diantara 4 sumbu, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama pengumpulan data. Selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya. Karena sifatnya yang bolak-balik tersebut, maka model ini disebut dengan analisis data model interaktif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2010: 336-345).

**BAB IV**  
**BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN**

**Tabel 4.1 : Anggaran biaya penelitian yang diajukan**

No	Komponen	Biaya yang diusulkan
1	Pembelian bahan fotocopy, surat-menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan, publikasi, pulsa, internet, bahan pembuatan alat bagi mitra	Rp 2.000.000
2	Perjalanan untuk survei/sampling data, sosialisasi/pelatihan/pendampingan/evaluasi, seminar/workshop, akomodasi, konsumsi,perdiem/lumpsum, transport	Rp 1.000.000
3	Peralatan untuk penunjang penelitian lainnya	Rp 1.060.000
Jumlah		Rp 4.060.000

**Tabel 4. 2 : Jadwal kegiatan penelitian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2021/2022**

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan penelitian	✓				
2	Penyusunan instrumen		✓	✓		
3	Pelaksanaan penelitian			✓	✓	
4	Menganalisis data				✓	
5	Penyusunan laporan					✓

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM RA ABDUL RAHMAN**

RA Abdul Rahman didirikan oleh Yayasan Abdul Rahman Pekanbaru pada tanggal 1 Juni 2019, di Jalan Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru. Sebagai pemrakarsanya adalah Bapak M. Nasir, SE yang sekaligus sebagai kepala sekolah pertama RA Abdul Rahman.

Pada awal berdiri RA Abdul Rahman ini hanya membuka satu kelas, kemudian seiring dengan berjalannya waktu menambah lagi jumlah kelas sesuai dengan kebutuhan yang ada. Sekarang ini, jumlah kelasnya ada tiga, yaitu kelas A, B1 dan B2. Kelas A untuk anak-anak usia 4-6 tahun, sedangkan B1 dan B2 adalah untuk usia lebih dari 6 tahun.

Pada tahun 2019 RA Abdul Rahman mendapat izin operasional dari Departemen Agama dan saat ini beralamat di Jalan Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru. Letaknya sekitar 100 meter dari jalan kecamatan. RA Abdul Rahman ini berlokasi ditengah perumahan penduduk dan jalan utama. Lokasi yang demikian cukup mendukung proses pembelajaran yang berlangsung, karena situasi dan kondisinya kondusif. Disamping jauh dari lalu lalang kendaraan dan masyarakat, suasananya pun terasa sejuk karena banyaknya pepohonan di sekitar bangunan gedung di Jalan Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru

Selain itu, pihak RA Abdul Rahman juga melarang penjual makanan dan minuman berjualan di area sekolah, sehingga anak terbiasa membawa bekal dari rumah. Hal ini mendukung pelaksanaan strategi rutinitas yang dilaksanakan di RA Abdul Rahman, terutama pembiasaan makan dan minum pada saat istirahat.

#### **B. INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL DI RA ABDUL RAHMAN SELAMA BULAN RAMADHAN**

Dalam proses internalisasi strategi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan strategi yang tepat pembelajaran akan dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral merupakan salah satu bidang pengembangan pada pendidikan anak usia dini. Dalam kegiatan Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral untuk anak usia dini, perlu sekali memperhatikan karakteristik dan potensi yang ada pada peserta didik.

Dalam melaksanakan kegiatan Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di RA Abdul Rahman, ustadzah menggunakan beberapa strategi. Yaitu dengan melaksanakan kegiatan rutinitas, dan kegiatan khusus (wawancara dengan wali kelas Ustadzah Novi pada tanggal 22 juli 2022). Masing-masing strategi itu digunakan untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan rutin bertujuan agar siswa mempunyai kebiasaan dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kegiatan khusus dilaksanakan dengan tujuan agar siswa lebih mampu memahami pelaksanaan ibadah secara mendetail karena dilaksanakan melalui praktek secara langsung (wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak M. Nasir pada tanggal 22 juli 2022).

Kegiatan pembelajaran tentu saja tidak lepas dari proses perencanaan. Untuk merencanakan kegiatan Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di RA Abdul Rahman ini, *kepala Sekolah* dan ustadzah, membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan buku Panduan Kurikulum Untuk anak Islam sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran di RA Abdul Rahman ini sudah mencakup tema dan materi pokok yang akan diajarkan, untuk semester I dan Semester II maka pihak RA Abdul Rahman hanya membuat Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk SKM biasanya dibuat per semester, sedangkan RPPH dibuat sehari sebelum kegiatan pembelajaran. Pembuatan RKM dilakukan setelah kegiatan pembelajaran hari itu selesai sebagai persiapan kegiatan pembelajaran besok (wawancara *kepsek*, Bapak M. Nasir pada tanggal 22 Juli 2022).

Secara garis besar RPPH yang dibuat oleh Ustadzah dalam bidang

Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral yang diobservasi adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan ustadzah Novi pada tanggal 22 Juli 2022, bahwa selama bulan ramadhan kegiatan yang dilakukan di RA Abdul Rahman terkait Internalisasi nilai Agama dan moral adalah sebagai berikut;

“Internalisasi nilai Agama dan moral selama bulan ramadhan yang kami lakukan adalah melalui kegiatan ruti seperti biasa dan kegiatan khusus yang dilakukan pada bulan ramadhan, kegiatan rutinya seperti; Kegiatan rutin meliputi Kegiatan awal pembelajaran (10 menit), meliputi: berbaris, masuk kelas, salam, doa pembuka, dzikir pagi, dan doa minta tambahan, Kegiatan Istirahat (30 menit), meliputi: cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan bekal, doa sesudah makan, bermain, Kegiatan penutup (15 menit), meliputi: hafalan, *murajaah*, doa penutupmajelis, pulang”

Dari wawancara di atas diketahui bahwa kegiatan rutin dalam pembelajaran RA Abdul Rahman diketahui sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin meliputi kegiatan diawal pembelajaran, kegiatan pada saat istirahat dan kegiatan pada akhir pembelajaran.

- a. Kegiatan awal pembelajaran (10 menit), meliputi: berbaris, masuk kelas, salam, doa pembuka, dzikir pagi, dan doa minta tambahan ilmu.
- b. Kegiatan Istirahat (30 menit), meliputi: cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan bekal, doa sesudah makan, bermain.
- c. Kegiatan penutup (15 menit), meliputi: hafalan, *murajaah*, doa penutup majelis, pulang.

#### 2. Kegiatan Khusus Selama Bulan Ramadhan (hasil wawancara dengan bapak M. Nasir, SE)

“Kegiatan khusus kami ya ustadzah sambil melirik ustadzah Novi, ada Tarhib Ramadhan, pengenalan puasa, berbagi takjil, da'i cilik, ke masjid-masjid, buka bersama' pembagian hadiah yang puasa penuh”

Dari wawancara di atas dilanjutkan dengan ustadzah Novi dapat disimpulkan bahwa kegiatan khusus ramadhan yang dilakukan di RA Abdul Rahman adalah sebagai berikut:

- 1) Tarhib Ramadhan, kegiatan ini dilakukan sebelum berlangsungnya bulan ramadhan, kegiatan ini diisi dengan ceramah agama mengundang Ust dari luar dan penampilan da'i cilik dari RA Abdul Rahman, dilanjutkan makan bersama
- 2) Pengenalan puasa 1 hari sebelum masuk bulan puasa yang dilakukan ustadzah-ustadzah di dalam kelas, mengingatkan kembali siswa-siswa akan puas, makna puasa dan apa yang dilakukanaan saat puas
- 3) Kegiatan berbagi tak'jil (bukaan) selama bulan puasa, hal ini dilakukan di jalan melati dimana RA berada
- 4) Tilawah pagi, kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan, untuk membiasakan siswa untuk membaca Al-qur'an
- 5) Berbuka puasa bersama di sekolah bersama orang tua siswa dan menampilkan da'i cilik dari RA Abdul Rahman
- 6) RA Abdul Rahman goest to masjid (ARGM) kegiatan ini diawali dengan menyiapkan beberapa da'i cilik dan selanjutnya mengirim surat ke masjid-masjid terdekat untuk meminta jadwal tampil dari da'i cilik RA Abdul Rahman
- 7) Pemberian hadiah bagi siswa RA Abdul Rahman yang menyelesaikan puasa 1 bulan ful, hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa yang lainnya

### **C. PEMBAHASAN**

Memang ada kegiatan-kegiatan khusus yang dilakukan oleh pihak RA Abdul Rahman dalam rangka internalisasi nilai agama dan moral selama bulan puasa 1443 H, yang disinyalir sangat mendukung proses internalisasi tersebut, sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ustadza Novi dan Ustadz M. Nasi, SE kegiatan tersebut adalah;

#### **1. Kegiatan Rutin**

Kegiatan rutin meliputi kegiatan diawal pembelajaran, kegiatan pada saat istirahat dan kegiatan pada akhir pembelajaran.

- a. Kegiatan awal pembelajaran (10 menit), meliputi: berbaris, masuk kelas,

salam, doa pembuka, dzikir pagi, dan doa minta tambahan ilmu.

- b. Kegiatan Istirahat (30 menit), meliputi: cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan bekal, doa sesudah makan, bermain.
- c. Kegiatan penutup (15 menit), meliputi: hafalan, *murajaah*, doa penutup majelis, pulang.

## 2. Kegiatan Khusus Selama Bulan Ramadhan

- 1) Tarhib Ramadhan, kegiatan ini dilakukan sebelum berlangsungnya bulan ramadhan, kegiatan ini diisi dengan ceramah agama mengundang Ust dari luar dan penampilan da'i cilik dari RA Abdul Rahman, dilanjutkan makan bersama
- 2) Pengenalan puasa 1 hari sebelum masuk bulan puasa yang dilakukan ustadzah-ustadzah di dalam kelas, mengingatkan kembali siswa-siswa akan puas, makna puasa dan apa yang dilakukannya saat puas
- 3) Kegiatan berbagi tak'jil (bukaan) selama bulan puasa, hal ini dilakukan di jalan melati dimana RA berada
- 4) Tilawah pagi, kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan, untuk membiasakan siswa untuk membaca Al-qur'an
- 5) Berbuka puasa bersama di sekolah bersama orang tua siswa dan menampilkan da'i cilik dari RA Abdul Rahman
- 6) RA Abdul Rahman goest to masjid (ARGM) kegiatan ini diawali dengan menyiapkan beberapa da'i cilik dan selanjutnya mengirim surat ke masjid-masjid terdekat untuk meminta jadwal tampil dari da'i cilik RA Abdul Rahman
- 7) Pemberian hadiah bagi siswa RA Abdul Rahman yang menyelesaikan puasa 1 bulan full, hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa yang lainnya

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di RA Abdul Rahman di Jalan Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa ada penerapan Strategi Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Abdul Rahman yang sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan baik dalam kegiatan rutinitas dan kegiatan khusus.

Internalisasi Nilai-nilai Agama dan Moral sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat. Materi yang disampaikan pun sudah sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, baik untuk kegiatan rutinitas, dan kegiatan khusus.

Dalam kegiatan rutinitas, ustadzah menanamkan pembiasaan yang baik seperti berdoa dan mengucapkan bismillah sebelum melakukan pekerjaan, berdoa dan mengucapkan alhamdulillah setelah selesai melakukan pekerjaan, selalu disiplin dalam melaksanakan tugas, saling membantu, dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya ustadzah senantiasa mengingatkan siswa agar senantiasa melakukan kebiasaan yang baik. Tidak lupa ustadzah juga selalu memuji anak yang selalu melakukan perbuatan baik, serta menegur dan mengingatkan siswa yang tidak melakukan kebiasaan yang baik.

Pada kegiatan khusus selama bulan ramadhan sudah sangat variatif seperti Tarhib Ramadhan, pengenalan puasa, berbagi takjil, da'i cilik, ke masjid-masjid, buka bersama' pembagian hadiah bagi yang puasa penuh

#### **B. Saran**

1. Untuk Guru Pendidik
  - a. Dalam membuat Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Rencana

Kegiatan Harian hendaknya lebih menyesuaikan antara tema, sub tema dan macam kegiatan yang dilaksanakan.

- b. Agar kegiatan pembelajaran lebih efektif, hendaknya ustadzah lebih banyak menggunakan metode yang berbeda untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang ditetapkan.
- c. Lebih banyak menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.

2. Untuk Pihak Sekolah

- a. Agar kegiatan pembelajaran bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral lebih efektif, hendaknya memberikan masukan untuk ustadzah agar lebih banyak menggunakan metode, media pembelajaran.

3. Untuk Wali Murid

- a. Hendaknya mengawasi, membimbing putra/putrinya agar nilai-nilai agama dan moral yang sudah diajarkan di sekolah bisa tetap dilakukan dan menjadi kebiasaan yang terus menerus dilakukan siswa sehingga diharapkan bisa menjadi karakter yang permanen.
- b. Senantiasa mengingatkan agar anak selalu menuruti nasehat yang disampaikan ustadzah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2013). *Pembelajaran Nilai–Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aisyah, Siti.(2009). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi.(2002(. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan.(2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hamruni.(2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono.(1993). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit PTRosdakarya.
- Ismail, SM.(2002). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang:Rasail Media Group.
- Masitoh.(2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Yusuf.(2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: KencanaPrenada Media.
- Musta'in, Nurani.(2013). *Panduan Kurikulum Untuk Taman Kanak-kanak Islam*. Surakarta: Nurani Bunda.
- Noer, M.(2012). *Hypno Teaching for Kids*. Purwokerto: Pustaka Insan Pembelajar
- Patmonodewo, Sumiarti.(2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta,2003.
- Santoso, Soengeng. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Satibi, Otib, H.(2008). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta:Penerbit Universitas Terbuka.
- Semiawan, Conny R.(2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*.Jakarta: PT Indeks.

- Sugiyono.(2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujono, Yuliani Nurani.(2009). *Konsep Dasar Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sunarto dan Hartono, Agung, B.(2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Sunhaji.(2009). *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN PRESS.
- Susanto, Ahmad.(2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tim Penyusun.(2012). *Panduan Penulisan Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press
- Trianto.(2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wachid, Abdul.(2010). *Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press
- Yus, Anita.(2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.